



Pengaruh Pendekatan TaRL dengan Model *Three Minutes Review* melalui Tutor Sebaya terhadap Perkembangan Kompetensi Siswa Kelas X PPLG 3 SMKN 8 Semarang

Rizka Oktaviana ✉, Universitas Islam Sultan Agung

Aida Azizah, Universitas Islam Sultan Agung

✉ oktavianarizka14@gmail.com

Abstract: Based on observations and learning experiences during the PPL 1 activity in Class X PPLG 3, it was noted that students exhibited varying levels of competency. More students scored below the expected indicators during the learning process than those above. While some students quickly grasped the lessons, others struggled to understand the material. This study aimed to assess the impact of the TaRL (Teaching at the Right Level) approach with the Three-Minute Review learning model through peer tutoring on improving student competency development. The research method used in this study was Classroom Action Research (CAR). The Subject of research included 36 Class X PPLG 3 students at SMKN 8 Semarang. Data analysis was conducted using a comparative quantitative descriptive approach, and data collection instruments included tests and observations. The results indicated that students' learning completion percentage was 91.67%. The improvement in student performance from Cycle I to Cycle II ranged between 7% and 40%, with an average increase in competency development of 20.92%. Additionally, the completion rate improved by 47.22%, rising from 44.44% to 91.67%. These findings suggest that the TaRL approach, combined with the Three-Minute Review model and peer tutoring, effectively enhances student competency development.

Keywords: TaRL, three-minute review model, competency development

Abstrak: Berdasarkan hasil observasi dan pembelajaran selaman kegiatan PPL 1 pada kelas X PPLG 3 memiliki karakter siswa dengan level kompetensi yang berbeda-beda. Hal tersebut terlihat saat pembelajaran terdapat jumlah siswa yang mencapai hasil di bawah indikator lebih banyak dibanding di atas indikator. Selain hal tersebut beberapa siswa dapat memahami materi dengan cepat, namun beberapa siswa mengalami kesulitan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendekatan TaRL dengan model pembelajaran *Three Minutes Review* melalui tutor sebaya dalam meningkatkan perkembangan kompetensi siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian yaitu siswa kelas X PPLG 3 SMKN 8 Semarang dengan jumlah 36 siswa. Analisis data pada penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif komparatif. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar adalah 91,67%. Perkembangan peserta didik dari siklus I dan siklus II meningkat antara 7% sampai 40% dengan rata-rata peningkatan perkembangan kompetensi adalah 20,92% dan nilai ketuntasan meningkat 47,22% dari 44,44% menjadi 91,67%. Sehingga pendekatan TaRL dengan model *Three Minutes Review* melalui metode tutor sebaya dapat meningkatkan perkembangan kompetensi siswa.

Kata kunci: TaRL, model three minutes review, perkembangan kompetensi

Received 25 April 2025; **Accepted** 2 Mei 2025; **Published** 10 Mei 2025

Citation: Oktaviana, R., & Azizah, A. (2025). Pengaruh Pendekatan TaRL dengan Model *Three Minutes Review* melalui Tutor Sebaya terhadap Perkembangan Kompetensi Siswa Kelas X PPLG 3 SMKN 8 Semarang. *Jurnal Jendela Pendidikan*, Vol 5 (02), 330-337.



Copyright ©2025 Jurnal Jendela Pendidikan

Published by CV. Jendela Edukasi Indonesia. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share Alike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembelajaran seumur hidup yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan karakter individu secara optimal. Pendidikan merupakan segala sesuatu hal maupun pembelajaran yang mampu mempengaruhi pertumbuhan, perubahan dan kondisi manusia (Utami et al., 2024). Pendidikan dapat diartikan sebagai indikator pembentuk kualitas suatu bangsa sehingga perlunya upaya untuk mewujudkan pendidikan yang baik melalui pengajaran (Hadiawati et al., 2024). Pendapat tersebut sejalan dengan pemikiran Nisa et al., (2024) bahwa pendidikan merupakan pondasi utama dalam membangun dan memajukan suatu bangsa, selain itu dapat mempengaruhi perekonomian, sosial dan budaya. Pendidikan tidak hanya sebatas menguasai pengetahuan, tetapi juga mencakup pembentukan karakter, pengembangan keterampilan, pengembangan sosial emosional pada setiap individu. Menurut Atmaja (2023) pendidikan harus membentuk karakter siswa terutama menekankan nilai-nilai toleransi dan moral dengan saling menghargai, bekerja sama dan saling menghargai keberagaman manusia dalam lingkungan sekolah sehingga dapat membentuk generasi unggul dan berkarakter. Pendidikan harus lebih berpihak kepada siswa artinya memberikan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan, latar belakang, sosial emosional dengan menerapkan strategi pembelajaran, model, metode maupun media yang efektif dan kreatif.

Siswa merupakan individu yang unik karena memiliki karakteristik, potensi, kecerdasan yang berbeda-beda sesuai kodratnya. Perbedaan ini dipengaruhi oleh latar belakang sosial, budaya, ekonomi, cara mendidik keluarga, dukungan, pergaulan maupun keadaan lingkungan sekitar. Siswa memerlukan pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran yang efektif untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Hal itu sejalan dengan pendapat Farid et al., (2022), bahwa penting bagi guru untuk mengetahui karakteristik siswa sebagai pertimbangan untuk menyusun strategi pembelajaran yang diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna dan mampu mengembangkan keaktifan siswa. Proses pembelajaran harus memberikan kesempatan yang sama sesuai kebutuhan siswa terlepas dari perbedaan karakteristik siswa yang dipengaruhi oleh lingkungan dan budaya siswa (Andini, 2016). Pendidik harus memfasilitasi kebutuhan siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, aman, nyaman, kondusif dan menyenangkan. Salah satu upaya atau strategi yang harus dilakukan guru yaitu menerapkan pendekatan TaRL dalam kegiatan pembelajaran.

Pendekatan TaRL merupakan pendekatan yang mengupayakan bahwa setiap siswa mendapatkan pemahaman atau pengetahuan sesuai dengan level kemampuan kognitif dan kebutuhan siswa bukan berdasarkan tingkatan kelas maupun usia yang bertujuan untuk menghilangkan kesenjangan pemahaman dalam satu kelas. Menurut Putri & Siswanto (2024) TaRL merupakan pendekatan pembelajaran yang memperhatikan tingkat kemampuan dan potensi siswa sesuai kodrat zaman dan kodrat alam untuk menciptakan pendidikan yang inklusif dan progresif sehingga mendorong perkembangan kompetensi siswa. Pendekatan TaRL mengutamakan pentingnya mengidentifikasi tingkat pemahaman awal siswa secara menyeluruh sebagai upaya dalam merancang pembelajaran yang efektif (Zahra et al., 2024). Implementasi pendekatan TaRL dalam pembelajaran menuntut guru untuk memberikan perlakuan atau bimbingan pembelajaran yang berbeda-beda agar kemampuan siswa dapat berkembang sesuai level kemampuannya (Rosanti & I Komang Sukendra, 2025). Selain itu berharap siswa dapat mengoptimalkan potensi dirinya (Andrian et al., 2025). Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan minat yang berdampak pada peningkatan hasil belajar dan prestasi akademis siswa (Ikasari et al., 2025). Tujuan lain dari pendekatan ini untuk mengurangi kesenjangan belajar antar siswa dan memberikan kesempatan yang sama untuk meraih keberhasilan akademis (Prihandini et al., 2023). Sebelum menerapkan pendekatan ini, guru diharuskan melakukan asesmen awal untuk mengetahui kemampuan anak sehingga dapat mengelompokkan sesuai kemampuan yang bertujuan untuk memudahkan dalam memberikan bimbingan, dukungan dan instruksi secara efektif (Setyawati et al., 2024).

Penerapan pendekatan TaRL dapat menggunakan model pembelajaran *Three Minutes Review* dengan tutor sebaya. Model pembelajaran *Three Minutes Review* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif di mana guru menghentikan setiap saat selama ceramah atau

diskusi berlangsung dan memberikan waktu tiga menit kepada kelompok siswa untuk peninjauan kembali apa yang telah disampaikan, mengacu pertanyaan klarifikasi, atau menjawab pertanyaan (Reknosari, 2016). Model pembelajaran *Three Minutes Review* dapat dijadikan sebagai indikator pemahaman siswa dalam memahami materi pembelajaran. Dalam model *Three Minutes Review* peran tutor sebaya sangat penting, guru dapat memilih beberapa siswa dengan level kompetensi mahir yang bertanggung jawab untuk menjelaskan materi atau menjawab pertanyaan dari kelompoknya. Tutor sebaya atau *peer teaching* merupakan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata atau termasuk dalam kategori mahir yang bertanggung jawab untuk menjelaskan atau membantu siswa lain yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran (Mundrika & Susmiarti, 2023). Teknik penunjukan dalam tutor sebaya merupakan salah satu strategi efektif dibandingkan metode konvensional untuk meningkatkan level berpikir kritis pada kelompok dengan menunjuk salah satu siswa yang memiliki level kompetensi tinggi yang bertanggung jawab untuk menjelaskan dan memberikan pengarahan pada kelompoknya (Dewi & Apsari, 2021). Menurut (Fuadah, 2022) metode tutor sebaya pada dasarnya menuntut adanya peran aktif dari siswa dalam kegiatan pembelajaran. Siswa dapat secara terbuka bertanya dengan siswa lain yang lebih mahir tanpa merasa malu (Hastari, 2019). Sehingga dalam metode tutor sebaya perlunya interaksi yang positif untuk membantu mengembangkan pemahaman siswa.

Berdasarkan hasil observasi selaman kegiatan PPL 1 pada kelas X PPLG 3 memiliki karakter siswa dengan level kompetensi yang berbeda-beda. Hal tersebut terlihat saat pembelajaran terdapat jumlah siswa yang yang mencapai hasil di bawah indikator lebih banyak dibanding di atas indikator. Selain hal tersebut beberapa siswa dapat memahami materi dengan cepat, namun beberapa siswa mengalami kesulitan sehingga guru harus menjelaskan kembali secara personal dan intens. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan, model dan metode yang efektif untuk mengembangkan kompetensi siswa berdasarkan kebutuhan belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendekatan TaRL dengan model *Three minutes review* melalui tutor sebaya terhadap perkembangan kompetensi siswa.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan metode penelitian pendidikan yang digunakan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran dengan melaksanakan kegiatan tertentu yang dilakukan secara reflektif dan fokus pada permasalahan di dalam kelas (Rahmawati et al., 2024). Menurut Arikunto et al., (2015), PTK merupakan metode penelitian yang memaparkan proses atau hasil penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan tahapan meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi dan refleksi.

Penelitian ini dilakukan di SMKN 8 Semarang. Subjek penelitian yaitu siswa kelas X PPLG 3 SMKN 8 Semarang dengan jumlah 36 siswa yang terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Analisis data pada penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif komparatif merupakan teknik analisis dengan membandingkan data dari siklus I (pretest) didapat dari nilai asesmen formatif pembelajaran sebelumnya dan siklus II (posttest) didapat dari nilai siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan TaRL dengan model *Three Minutes Review* melalui metode tutor sebaya. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan observasi. Tes berupa asesmen diagnostik non kognitif melalui google form untuk mengetahui gaya belajar, minat dan latar belakang siswa dan hasil nilai siswa pada materi sebelumnya sebagai dasar pengelompokan. Tes berikutnya yaitu asesmen formatif selama pembelajaran menggunakan aplikasi quizizz. Observasi yang dilakukan meliputi sikap peserta didik selama proses pembelajaran dan diskusi. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP) kelas X adalah 70. Indikator keberhasilan penelitian ini ditandai dengan perkembangan kompetensi siswa dilihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa di atas nilai KKTP.

HASIL PENELITIAN

Data yang diperoleh dari siklus I (pretest) didapat dari nilai asesmen formatif pembelajaran pertemuan kedua dengan materi pembelajaran perbedaan karakterisasi dan plot pada teks hikayat dan nilai-nilai yang terkandung dalam teks hikayat. Berikut rata-rata nilai pretest siswa X PPLG 3 adalah 63,89 dari nilai KKTP 70. Hasil siklus I (pretest) dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 1. Deskripsi ketuntasan kemampuan kognitif Siklus I

Rentang Nilai	Kategori berdasarkan KKTP	Jumlah	%
0-69	Tidak tuntas	20	55,56
70-100	Tuntas	16	44,44

Berdasarkan data tersebut, hanya 16 siswa atau 44,44% yang memiliki nilai di atas KKTP dan dianggap tuntas, sedangkan 20 siswa atau 55,56% dalam kategori belum tuntas dengan nilai di bawah KKTP. Data siklus II (posttest) didapat dari nilai asesmen formatif pembelajaran pertemuan ketiga materi kaidah bahasa pada teks hikayat dengan menerapkan pendekatan TaRL dengan model *Three Minutes Review* melalui metode tutor sebaya. Pengelompokan berdasarkan data pada Siklus I, siswa dengan kategori mahir berperan sebagai tutor pada masing-masing kelompok. Pemilihan tutor dari siswa kategori mahir bertujuan untuk memberikan kesempatan dan tantangan bagi siswa tersebut untuk menggali lebih lanjut kemampuan, pengetahuan dan keterampilan sosial mereka dengan lebih bertanggung jawab (Maghfiroh, 2024). Peneliti bertindak sebagai guru memberikan bimbingan dan monitoring secara berkala pada kelompok belum berkembang. Asesmen formatif memanfaatkan aplikasi quizizz dengan 15 soal pilihan ganda sebagai sarana untuk mengukur perkembangan kompetensi siswa. Hasil siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 2. Deskripsi ketuntasan kemampuan kognitif Siklus II

Rentang Nilai	Kategori berdasarkan KKTP	Jumlah	%
0-69	Tidak tuntas	3	8,33
70-100	Tuntas	33	91,67

Berdasarkan data tersebut, 3 siswa atau 8,33% nilai di bawah KKTP dan terkategori tidak tuntas sedangkan 33 siswa atau 91,67% nilai di atas KKTP dan terkategori tuntas. Sebelum penerapan pendekatan TaRL dengan model *Three Minutes Review* melalui metode tutor sebaya, peneliti memilih siswa dengan kategori mahir dan memiliki keterampilan berbicara yang baik untuk berperan sebagai tutor pada kelompok.

PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi dan pengamatan selama pembelajaran PPL 1 pada kelas X PPLG 3 adanya temuan perbedaan level kemampuan kompetensi, kurangnya kesiapan belajar dan rendahnya motivasi siswa terhadap pembelajaran, sehingga berpengaruh pada pencapaian tujuan pembelajaran yang kurang optimal. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini berfokus pada seberapa besar pengaruh pendekatan TaRL dengan model *three minutes review* melalui metode tutor sebaya terhadap peningkatan kompetensi siswa. Penelitian ini membandingkan peningkatan kompetensi antara Siklus I dan Siklus II. Data Siklus I diperoleh dari hasil asesmen materi sebelumnya. Persiapan Siklus II dimulai dari perencanaan pembelajaran seperti bahan ajar, media dan perencanaan asesmen formatif serta penentuan kelompok.

Pelaksanaan penelitian dimulai dari pengelompokan siswa yang terdiri dari 9 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 siswa yaitu 1 siswa kategori mahir, dan 3 dari kategori belum berkembang dan sedang berkembang. Siswa level mahir bertanggung jawab sebagai tutor sebaya dalam kelompok belum berkembang dan sedang berkembang. Tutor sebaya merupakan strategi efektif untuk membantu siswa belum berkembang dan sedang berkembang untuk memahami materi, sedangkan manfaat bagi siswa kategori mahir sebagai media untuk mengasah dan mengembangkan kemampuan pribadi, selain itu dapat meningkatkan hasil belajar dalam segi afektif, psikomotorik dan kognitif (Ghina & Selaras, 2024). Setelah membagi kelompok, dilanjutkan penerapan model *three minutes review*. Pertama, peneliti bertindak sebagai guru menjelaskan aturan dalam pembelajaran dengan model tersebut yaitu setiap tiga menit, guru berhenti menjelaskan materi majas dan konjungsi dalam teks hikayat dengan media salindia, dan meminta siswa yang bertugas sebagai tutor menjelaskan kembali dalam kelompok masing-masing selama 3 menit. Tata cara implementasi model ini juga dilakukan pada penelitian Dimu et al., (2024) perbedaannya pada sesi menjelaskan atau ceramah yang lebih lama yaitu 15-20 menit. Pada prosesnya peneliti memberikan bimbingan disesuaikan dengan level pengetahuan siswa. Tahap selanjutnya yaitu meminta beberapa perwakilan siswa untuk menyampaikan pengetahuan yang dipahami. Proses tersebut dilakukan berulang-ulang sampai materi selesai. Tahapan akhir yaitu meminta siswa untuk memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari dan siswa lain dapat memberikan tanggapan maupun menambahkan kesimpulan lain. Selanjutnya siswa diperbolehkan membuka buku untuk mengecek pengetahuan yang sudah dipahami. Peneliti memberikan asesmen formatif pada siswa melalui aplikasi quizizz sebagai acuan untuk mengetahui peningkatan perkembangan kompetensi. Berikut Tabel 3 yang berisi perbandingan hasil belajar siklus I dan siklus II

TABEL 3. Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Aspek	Siklus I (pretest)	Siklus II (posttest)	% Siklus I (pretest)	% Siklus II (posttest)	% Perubahan antara Siklus I dengan Siklus II
Tidak Tuntas	20	3	55,56	8,33	-47,22
Tuntas	16	33	44,44	91,67	47,22
Nilai Rata-Rata	63,89	84,81	-	-	20,92
Median	60	87	38,89	19,22	
Nilai Tertinggi	90	100	2,78	19,44	
Nilai Terendah	40	87	5,56	5,56	

Berdasarkan data tabel di atas dapat diketahui bahwa pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 16 dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 20, dengan nilai rata-rata 63,89. Nilai tertinggi 90, nilai terendah 40 dan median 60. Sehingga persentase ketuntasan belajar adalah 44,44%. Pada Siklus II jumlah siswa yang tuntas adalah 33 dan jumlah siswa yang tidak tuntas adalah 3. Nilai rata-rata pada siklus II adalah 84,81, nilai tertinggi 100, nilai terendah 47 dan median adalah 87. Persentase ketuntasan belajar adalah 91,67%. Perkembangan peserta didik dari siklus I dan siklus II meningkat antara 7% sampai 40% dengan rata-rata peningkatan perkembangan kompetensi adalah 20,92% dan nilai ketuntasan meningkat 47,22%. Implementasi TaRL dengan model *problem based learning* dalam penelitian Sitoresmi & Untari, (2025) terdapat peningkatan ketuntasan belajar 43%, dari 43% pada siklus I menjadi 86% pada siklus II. Peningkatan ketuntasan belajar mencapai 30,3% dari 54,5% pada siklus I menjadi 84,80% pada siklus II setelah menerapkan model *problem based learning* terintegrasi pendekatan Teaching at the Right Level (M. A. Putri et al., 2024). Pendekatan TaRL dapat meningkatkan perkembangan kompetensi siswa walaupun setiap penelitian berfokus pada model, metode, subjek yang latar belakang siswa yang berbeda-beda. Sehingga berdasarkan data pada tabel 3 dan peneliti yang terdahulu, maka pendekatan TaRL dengan model *three minutes review* melalui metode tutor sebaya dapat meningkatkan perkembangan kompetensi siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kelas X PPLG 3 SMKN 8 Semarang bahwa pendekatan TaRL dengan model *Three Minutes Review* melalui Tutor Sebaya dapat berpengaruh dalam meningkatkan kompetensi siswa yang dibuktikan dengan rata-rata peningkatan sebesar 20,92%. Siswa dapat dengan mudah memahami materi karena menerima penjelasan guru dan menerima penjelasan ulang dari teman sebaya selaku tutor dengan bahasa yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Siswa merasa lebih didukung, terbuka dalam memahami materi yang sesuai dengan level kompetensi. Hal lainnya siswa dapat menerima bimbingan sesuai dengan level kompetensinya. Pendekatan TaRL dengan model *Three Minutes Review* melalui Tutor Sebaya dapat menjadi salah satu upaya atau strategi guru untuk meningkatkan kompetensi siswa, menciptakan pembelajaran yang nyaman, aman, menyenangkan, kondusif dan aktif. Selain itu bagi siswa yang bertugas menjadi tutor merasa bangga dan lebih percaya diri dengan kompetensinya. Peneliti berharap adanya penelitian lain dengan pendekatan TaRL dengan model maupun media pembelajaran yang lebih bervariasi, sehingga dapat menjadi referensi maupun rujukan bagi pendidik dalam mewujudkan pembelajaran yang lebih berpihak kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

1. Andini, D. W. (2016). "DIFFERENTIATED INSTRUCTION": SOLUSI PEMBELAJARAN DALAM KEBERAGAMAN SISWA DI KELAS INKLUSIF. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 3, 340–349.
2. Andrian, S. N., Caturwuri, H., & Anggraeni, N. P. (2025). ANALISIS PENDEKATAN TARL PADA PROSES BELAJAR SISWA PADA MATERI TEKS HIKAYAT KELAS X 9 SMA NEGERI 8 SEMARANG. *Inspirasi Edukatif: Jurnal Pembelajaran Aktif*, 6(1), 34–44. <https://ejournals.com/ojs/index.php/>
3. Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi* (Suryani, Ed.). PT Bumi Aksara.
4. Atmaja, T. S. (2023). THE URGENCY OF CHARACTER EDUCATION IN EDUCATIONAL UNITS IN INDONESIA IN FACING GLOBAL CHALLENGES AND 21ST CENTURY COMPETENCIES. *JURNAL SCIENTIA*, 12(4), 2014–2019. <http://infor.seaninstitute.org/index.php>
5. Dewi, P. A. C. D., & Apsari, N. P. D. M. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Tutor Sebaya Teknik Penunjukkan Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa di SMPN 1 Singaraja. *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN*, 1(03), 149–155. <https://doi.org/10.57008/jjp.v1i03.34>
6. Dimu, M. F. M., Ina, A. T., & Makatita, A. L. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Three Minutes Review (TMR) Berbantuan Flipbook Dilengkapi LKPD Interaktif Liveworksheets Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA N 2 Waingapu. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 10(3), 263–272. <https://doi.org/10.22437/biodik.v10i3.35381>
7. Farid, I., Yulianti, R., Hasan, A., & Hilaiyah, T. (2022). Strategi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 11177–11182.
8. Fuadah, A. (2022). *Pembelajaran Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Prestasi dan Motivasi Belajar Anak* (M. Hidayat, Miskadi, & M. N. Nailurrihada, Eds.). Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
9. Ghina, A. R., & Selaras, G. H. (2024). PENGARUH PENERAPAN METODE TUTOR TEMAN SEBAYA TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 9, 1243–1248. <https://e-journal.my.id/biogenerasi>

10. Hadiawati, N. M., Prafitasari, A. N., & Priantari, I. (2024). Pembelajaran Teaching at the Right Level sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(4), 1. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i4.95>
11. Hastari, R. C. (2019). PENERAPAN STRATEGI TUTOR SEBAYA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA. *Jurnal ABDIMAS Unmer Malang*, 4(1), 46–50.
12. Ikasari, F., Nasti, F. S., Nurfatihah, F., Zam-Zam, F. A., Namira, H., & Rohman, H. F. (2025). Implementasi Pendekatan Teaching At The Right Level (TaRL) dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas VI Di Sekolah Dasar. *R. Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi Dan Geofisika (GeoScienceEd)*, 6(1), 550–556. <https://doi.org/10.29303/geoscienced.v6i1.577>
13. Maghfiroh, A. (2024). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATERI PELUANG MELALUI PENDEKATAN TEACHING AT THE RIGHT LEVEL. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 4(1), 44–54.
14. Mundrika, S., & Susmiarti. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Seni Tari Menggunakan Metode Tutor Sebaya Di Kelas X SMK Pariwisata 'Aisyiyah Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 1(5), 243–255. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v1i5.454>
15. Nisa, I. K., Kartinah, Lestari, S., & Suyoto. (2024). Penerapan Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas 1B di SDN Kaligawe Semarang. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1475–1482. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i4.3182>
16. Prihandini, D. R., Azizah, S. A., & Atikah, I. (2023). Sinergi Antara Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Teaching at The Right Level dalam Menghadirkan Lingkungan Belajar Inklusif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i2.76>
17. Putri, H. A., & Siswanto, D. H. (2024). Teaching at The Right Level (TaRL) as an Implementation of New Education Concepts in the Insights of Ki Hajar Dewantara. *Indonesian Journal of Educational Science and Technology*, 3(2), 89–100. <https://doi.org/10.55927/nurture.v3i2.9297>
18. Putri, M. A., Soewardini, H. M. D., & Utami, S. (2024). PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERINTEGRASI PENDEKATAN TEACHING AT THE RIGHT LEVEL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA. *Jurnal Pi : Pendidikan Matematika Dan Integrasinya*, 2(02), 47–56.
19. Rahmawati, M., Ibadullah Malawi, & Soehartini. (2024). IMPLEMENTASI MODEL PBL (PROBLEM BASED LEARNING) DENGAN PENDEKATAN TARL (TEACHING AT THE RIGHT LEVEL) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA KELAS IV. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(2), 347–360.
20. Reknosari. (2016). Scope: Journal of English Language Teaching THE EFFECTS OF COOPERATIVE LEARNING MODEL THREE MINUTES REVIEW TOWARDS STUDENT'S WRITING SKILL (An Experiment at State Junior High School in Bekasi) Reknosari. *Journal of English Language Teaching*, 1(1).
21. Rosanti, A., & I Komang Sukendra. (2025). Penerapan Pembelajaran TaRL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas XI SMAN 2 Mengwi. *Emasains: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 14(1), 135–144. <https://doi.org/10.59672/emasains.v14i1.3749>
22. Setyawati, D. U., Dewi, I. A. M. R., & Hayati, L. (2024). Implementasi Problem Based Learning Terintegrasi Pendekatan Teaching at The Right Level dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, 4(3), 1300–1310. <https://doi.org/10.51574/kognitif.v4i3.1984>
23. Sitoresmi, S. A., & Untari, M. F. A. (2025). Implementasi Pendekatan TaRL pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia sebagai upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. In *Ainara Journal* (Vol. 6, Issue 1). <http://journal.ainarapress.org/index.php/ainj>
24. Utami, U. F., Laelasari, Maharani, A., & Hartono, W. (2024). Optimalisasi Kemampuan Komunikasi Matematis Melalui Pendekatan TaRL Ditinjau Dari Minat Belajar Peserta Didik. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 8(2), 200–208. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/wacanaakademika/index>

25. Zahra, K., Diansyah, A., & Gultom, I. M. (2024). Penerapan Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik. In *ALACRITY: Journal Of Education* (Vol. 4). <http://lppipublishing.com/index.php/alacrity>

PROFIL SINGKAT

Rizka Oktaviana adalah mahasiswa PPG Pendidikan Bahasa Indonesia Gelombang II Tahun 2024, fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Aida Azizah adalah dosen program studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Beliau merupakan dosen dan koordinator PPG bidang studi Bahasa Indonesia dan aktif dalam berbagai penelitian dan pengembangan pembelajaran.